BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya (Tim Penyusun STAIN JEMBER, 2014: 45).

Agus Ilyas, dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mangli 01 Kaliwates Jember*, berkesimpulan bahwa manajemen kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dan mutu dari peserta didik.

Ahmad Fudoli, *Strategi Manajemen Kurikulum PAI di SMA N 01 Tempeh Lumajang. Hasil penelitian.* Hasil dari penelitan ini adalah dalam rangka melaksanakan perumusan tujuan manajemen materi PAI, strategi, materi, dan evaluasi dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran dan untuk perencanaannya dikembangkan oleh guru PAI di SMAN 01 Tempeh Lumajang.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Venti Wahyuni, *Aktualisasi Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah Dassar Negri 01 Randuagung.* Bahwasanya sekolah tersebut telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Hal terlihat dari peningkatan kualitas sekolah Negeri 01 Randuagung yang mencakup 3 aspek yaitu, aspek kognitif, efektif, dan aspek psikomotor

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ini terlihat dalam proses pembelajaran sudah baik dan sudah sesuai dengan proses yang diharapkan.

Musdalifah, *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pengembangan Standar Isi PAI di SMPN 07 Jember tahun Pelajaran 2014/2015.* Sekolah tersebut telah melaksanakan dan menerapkan fungsi manajemen yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan secara kusus sekolah tersebut telah memperhatikan beberapa aspek diantaranya adalah : memperhatikan sumber daya, memperhatikan keadaan situsati dan kondisi serta memperhatikan kemantapan dan kesungguhan terlaksananya program beberapa skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum namun perbedaannya pada cakupan pembahasan atau fokus penelitian. Jika penelitian Agus Ilyas ini memfokuskan penelitiannya pada manajemen dalam rangka meningkatkan mutu pembaelajaran agama Islam, maka penelitian ini akan fokus pada menajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan yang dilakukan Ahmad Fudoli juga ada kesamaan dan perbedaan. Jika dia lebih mengarah kepada metode,strategi, materi, dan evaluasinya maka dalam penelitian ini akan mengarah kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berfungsi sebagai pengembangan, penyempurnaan, serta langkah inovatif lembaga. Venti wahyui penelitiannya sama-sama konsen di bidang manajemen namun ia lebih mengarah kepada aspek hasil sedengkan penelitian ini lebih kepada proses dan kebijakan yang akan diambil. Dan yang bisa dikatakan mirip

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah tetapi tentu ada perbedaan dan perbedaannya terletak pada

Jika dia mengarah kepada penerapan aspek manajeriel maka penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut mengenai inovasi yang akan dibuat oleh lembaga pada tahapan evaluasi/pengawasan.

B. Kajian Teori

Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitaf, posisi teori dalam penelitiankualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji (2014: 46)

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi (bahasa) manajemen aktivitas menertibkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengurutkan, manata, dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, dan menjadikan hidup selaras dan serasi dengan lainnya (Abdul Jawad, 2000: 119).

Dalam perspektif bahasa administrasi Abdul Jawad mengamukakan lebih lanjut dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sukses” bahwa manajemen adalah menetapkan kegiatan, tujuan, dan waktu untuk mencapai target-target administratif yang telah ditentukan. Kemudian membaginya kedalam tiga hal tersebut kepada orang-orang yang dipercaya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan pertimbangan kapasitas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta memberikan mereka kekuasaan penuh.

Bahkan bisa kita lihat pula potret manajemen dalam Alquran yakni dalam firman Allah swt berikut:

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

*Artinya: "yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan suatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payan" (*QS. Al-Mulk 3-4*).*

Dan disurat sebelumnya Alquran-pun juga menggambarkan proses manajemen dalam pergantiang siang dan malam dengan sangat epiknya yakni pada surat Ali-Imraan Allah swt berfirman :

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal"(QS Al-Imron : 190)

Bayak perspektif mengenai pengertian manajemen baik berdasarkan perspektif bisnis, adminitrasi, pendidikan, dan Islam. Dan hal ini perlu juga kita luruskan bersama bahwa yang kita akan teliti dalam penetian ini adalah manajemen dalam perspektif pendidikan. Sehingga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

beberapa hal diatas dapat dijadikan beberapa wawasan mengenai manajemen sangat luas.

2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dijalankan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik (Sulistyorini, 2009: 1). Maka berangkat dari hal tersebut semua harus direncanakan, diatur, dan dilaksanakan dengan baik dan benar apalagi pendidikan yang merupakan bagian dari kebutuhan utama manusia harus dapat diatur dengan baik. Berangkat dari hal tersebut perlu kiranya kita membahas manajemen pendidikan yang diantaranya :

a. Pengertian manajemen pendidikan

Manajenen pendidikan menurut Mulyasa (2007: 8) adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suatu yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati.

Banyak tokoh yang memiliki definisi berbeda tentang manajemen pendidikan sedikit berbeda dengan tokoh sebelumnya Follet berpendapat sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah (2004: 1) bahwa manajemen pendidikan merupakan kiat untuk mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mangatur orang lain dalam mengerjakan tugas.

Dan Sulistyorini (2009: 11) juga menyadur pendapat Stooner bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Secara umum manajemen memiliki dua kecinderungan utama yaitu: manajemen sebagai proses dan sebagai ilmu. Manajemen adalah proses karena didalam terdiri dari serangkain langkah yang padu dan berkesinambungan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terus melaju dan dinamis. Manajemen disebutkan sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena manajemen itu memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan, antara lain ia mempergunakan kebenaran, misalnya metode deduksi dan metode induksi.

b. Kurikulum

Seperti dalam pembahasan sebelumnya kita telah membahas apa yang dimaksud dengan kurikulum. Namun dalam pembahasan ini rupanya kita perlu membahasnya kembali demi mempertajam ingatan serta pengertian mengenai kurikulum.

1) Pengertian kurikulum

Telah dibahas sebelumnya apa yang dimaksud dengan kurikulum yakni bermula dari kata kurikulum sendiri yang berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak lari yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab kurikulum diartikan dengan *manhaj,* yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan.

Peneliti juga mengambil beberapa pengertian kurikulum selain dari segi bahasa. Kurikulum memiliki tiga pengertian yakni : *peertma,* kurikulum secara tradisional menurut Regan W.B "*the curriculum has mean the subjects taught is school, or the course of study"* (Sulistiyorini,2009: 39). Berarti kurikulum ialah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. *Kedua,* kurikulum secara modern "*The curriculu is looked as s being compossed of all the actual experience pupils have under school direction, writting a course of study become the but small part of curriculum program"* (2009: 39). Kurikulum ialah muatan aktual yang di miliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. Dalam buku yang sama Sulistiyorini mengutip pendapat Lee and Lee mengenai kurikulum yang *ketiga,* yakni kurikulum berdasarkan pendapat masa kini "*Curriculum is the strategy which we use in adapting this cultural geritage to the purpose of the school"* (2009: 40). Kurikulum adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasi pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain diartikan materi/mata pelajaran, muatan aktual. Dan kurikulum juga bisa diartikan metode, strategi dalam rangka mewariskan nilai-nilai yang diinginkan oleh lembaga.

2) Konsep tentang kurikulum

Kurikulum dalam SISDIKNAS (2003: 4) dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di dalam Undang-undang RI No.20 tentang sistem pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan (2006: 25) menjelaskan :

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia dengan memperhatikan :

a) Peningkatan iman dan taqwa
b) Peningkatan ahlak mulia
c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
d) Keragaman potensi daerah dan nasional
e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
f) Tututan dunia kerja
g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

h) Agama

i) Dinamika perkembangan global dan

j) Persatuan nasional dan nnila-nilai kebangsaan

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Alquran dan Alhadits serta dalam pemikiran para ulama' dalam praktik sejarah umat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru-murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan Islam harus didasarkan pola pendidikan yang Islami (Abuddin Nata,2012: 179).

Yang akan kita bahas disini lebih spesifik kepada pendidikan agama Islam, karena antara pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sedikit perbedaan meski muatannya sama perbedaannya terletak pada cakupannya pendidikan Islam sangat luas lebih dari sekedar materi . Pendidikan agama Islam (PAI) disini ialah :

1) Pengertian pendidikan agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memahami menghayati hingga mengimani agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuuk menghormati penganut agama lain dalam kerukunan umat beragama dan demi terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu, *salimu-yuslimu-salamatan-islaman salimu-yuslimu-salamatan-islaman* yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam. Secara harafiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat, atau kesejahteraan (Sukarno,2012: 47).

Sedangkan menurut Zakiah Drajat sebagaimana dikutib oleh sukarno (2012: 47) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh pesertadidik agar memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah tujuan atau sasaran atau maksud dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat,* atau *ahdaf* . sedangkan dalam bahasa Inggris istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim.* Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas (Ramayulis,2010: 133)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ...untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia. Sementara itu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara agar memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Rahman Saleh,2005: 37)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI)

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam menurut Sukarno (2012: 54) ada tiga macam yaitu :

a) Masalah keimanan (aqidah)

Masalah ini bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta pengatur dan meniadakan alam ini.

b) Masalah keIslaman (syari'ah)

Adalah hubungan dangan amal lahir dalam rangka mantaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup sarta kehidupan manusia.

c) Masalah ikhsan (ahlak)

Suatu amalan yang bersifat pelengkap , penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

d. Proses dalam manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI)

Dalam manajemen kurikulum ada serangkain proses yang diantaranya :

1) Perencanaan

Bahwa seorang manajer harus memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dikasanakan (Handoko, 2003: 9). Arinya harus memiliki gambaran yang nantinya dapat menjadi sebuah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rencana kerja. Dan perencanaan merupakan tindakan awal yang harus ditempuh

Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai, dan bila hal itu harus dicapai, dimana harus dicapai, bagaimana harus dicapai, siapa yang harus bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai .

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan, perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajer (Oemar Hamanik, 2010:137).

Perencanaan adalah pemikiran yang dilakukan secara rasional dan sistematis mengenai tujuan yang hendak dicapai secara *policy*, program, prosedur, dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berdasarkan informasi yang ada dan asumsi-asumsi yang dibuatnya (2015: 183). Jadi dapat kita simpulkan bahwa dalam :

a) Penetapan tujuan

Ibarat orang berjalan pasti akan menetapkan beberapa prioritas yang hendak dicapainya, karena ketika berjalan tanpa tujuan maka akan banyak tempat menjadi tidak jelas begitupula dengan arahnya. Tidak terkecuali dalam organisasi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

harus ada prioritas-prioritas yang menjadi acun kerja. Meski pada kenyataannya proritas yang banyak akan membuat laju organisasi tidak seimbang, karena prioritas yang hendak dijadikan acuan haruslah sesuai dengan kemampuan.

Kualitas kemampuan setiap tenaga kerja perlu ditingkatkan agar dapat melakukan tugas-tugas dan perannya secara efisien dan efektif (Oemar Hamanik, 2010:159). Bisa kita simpulkan bahwa kemampuan setiap komponen lembaga harus senantiasa ditingkatkan guna mendongkrak kualitas yang lebih baik. Karena perbaikan dibidang kualitas akan meningkatkan daya saing di dunia pendidikan yang semakin kompleks dan hal ini tentunya butuh pembinaan yang berkesinambungan.

Di dalam lembaga pendidikan sekolah/madrasah ketika pertama didirikan pasti mengusung beberapa prioritas yang ingin dicapai, dan hal ini perlu diperjelas dengan ditetapkannya tujuan, visi, misi lembaga agar apa yang hendak dicapai oleh lembaga jelas dalam kurun waktu tertentu. Prof Muhaimin Dkk menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Mananjemen Pendidikan Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah bahawa “visi sekolah merupakan tujuan jauh yang harus dicapai oleh sekolah/madrash dalam kurun waktu tertentu, dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditetapkannya tujuan jauh tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke tujuan jauh tersebut (2010 : 156).

Dalam manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mempu dijelas dengan jelas serta ditetapkan dalam tujuan, bahwa kurikulum ini dalam beberapa kurun waktu kedepan akan memprioritaskan apa, dan apa saja yang hendak dicapai, serta dengan cara apa mencapainya. Karena tujuan kurikulum yang jelas akan dapat menentukan keberhasilan dari komponen lembaga dalam melaksanakannya.

2) Pembuatan program/rencana kerja

Madrasah/sekolah sebagai lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai macam perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M) (Muhaimin dkk, 2010:199). Lebih jauh dalam buku yang sama dijelaskan bahwa RKS/M adalah rencana kerja yang disusun bersama oleh sekolah/madrasah dan komite sekolah. Kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama penyusunan RKS/M (2010:200).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa program kerja yang ada disekolah merupakan hasil musyawarah dari semua pihak mulaidari

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang tua, guru, pegawai sekolah, komite sekolah, dan masyarakat. Sehingga semua program kerja merupakan gambaran dari kebutuhan bersama.

3) Prosedur/tata laksana

Prosedur pelaksanaan kurikulum disini berkaitan erat dengan metode, media, intraksi, cara belajar dan unsur penunjang lainnya (Oemar Hamalik, 2010:263).

Semua yang berkaitan dengan metode, media, intraksi, dan cara belajar perlu diatur dengan baik agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4) Pengorganisasian

Pengorganisasian berasal dari kata organ, jika kita analogikan pada organ tubuh maka setiap organ tubuh kita memiliki sub organ yang memiliki tugas berbeda namun membentuk tujuan yang sama, misalnya mata setiap komponen didalam saling bekerjasama mulai dari retina, pupil, otot saraf dan bagian lainnya saling berhubungan membentuk sistem yang utuh demi tujuan yang sama yakni membentuk bayangan yang jatuh didepan retina yakni yang disebut dengan pengelihatan.

Salah satu literatur mengemukakan bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama,* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau keleompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

badan pemerintah. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif(Nanang Fattah, 2004: 71).

Pada dasarnya pengorganisasian adalah proses menstrukturkan proses kerjasama. Selain itu sulitiyorini (2015: 186) mengartikan bahwa pengorganisasian adalah menentukan tugas apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, dan dimana keputusan akan diambil.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan harus ada :

a) Pembagian tugas/wewenang

Pembagian tugas atau wewenang disini bisa dikatakan sebagai pembentukan struktur organisasi. Struktur organisasi adalah pembagian tugas/pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara normal pada lembaga pendidikan (Saefullah, 2012:109). Pembagian tugas/wewenang berkaitan erat dengan spesialisasi pekerjaan agar para pelaksana dapat lebih memfokuskan diri pada wewenangnya masing-masing, dan menjalankan fungsi dengan efisien.

Dalam pembagian tugas/wewenang yang tidak boleh terlupakan ialah pola aktivitas setiap komponen, dan koordinasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Pengambilan keputusan

Manajer membuat keputusan dengan dukungan sebuah informasi yang berbeda. Karena manajer seringkali merasa perlu mendekati keputusan seolah-olah ia sedang disusun di bawah kondisi yang penuh dengan kepastian, resiko, atau ketidakpastian (James A.F Stoner dkk, 1993:243).

Pengambilan keputusan seringkali dipengaruhi oleh situasi dan kondisi organisasi atau lembaga. Karena lembaga yang kondusif cinderung membuat pengambil keputusan menjadi berfikir sederhana, dan atmosfir lembaga yang lumayan kurang kondusif seringkali menyebab ketidakpastian alternatif/opsi yang akan dijadikan keputusan.

Pengambilan keputusan rentan dengan banyak resiko yang seringkali tidak terprediksi. Dan hal ini perlu diantisipasi melalu prediksi seorang pemimpin sebagai pembuat kupusan utama. Pengambilan keputusan harus menghadapi tiga macam lingkungan tiap lingkungan pengetahuan tentang unsur mutlaknya berbeda (Richard L. Levin dkk, 2002:100-101).

(1) Pengambilan keputusan dalam kondisi yang pasti, dalam likungan ini hanya ada satu unsur mutlak yaitu ada kepastian tentang masa depan, dan biasanya berhubungan dengan keputusan yang sangat rutin melibatkan soal-soal yang sama dari waktu ke waktu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(2) Pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Disini ada lebih dari satu keadaan unsur mutlak, dan pengambil keputusan tidak mempunyai pengetahuan memadai mengenainya , bahkan untuk menentukan probabilitinya sekalipun.

(3) Pengambilan keputusan dalam kondisi penuh resiko. Disini ada lebih dari satu keadaan unsur mutlak namun, pengambil keputusan mempunyai informasi yang akan membantu menentukan probabilita untuk masing-masing peristiwa mendatang.

Dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, terlebih dilembaga pendidikan umum seorang pengambil keputusan akan dihadapkan dengan berbagai kesenjangan mulai dari masalah SDM, dan sumberdaya lembaga lainnya. Sumberdaya yang ada memiliki keragaman potensi sehingga hal ini perlu disikapi dengan matang melalui keputusan yang dapat merangkul semua potensi dari semua komponen lembaga.

Pengambilan keputusan memiliki banyak model namun peneliti mengutip pernyataan Vroom dan Yetton sebagaimana ditulis oleh James A.F Stooner mengemukakan dua kriteria :

(1) Jika keputusan harus segera diambil dan menghemat waktu harus dilakukan, sebaiknya manajer memilih gaya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keputusan otoriter pilihan ini akan terlihat segera dalam bentuk keputusan yang lebih cepat dan lebih efisien.

(2) Jika manajer ingin mengembangkan pengetahuan dan kecakapan bawahannya di bidang keputusan, maka sebaiknya dipilih gaya partisipatif (investasi wakti) (1993:242).

Pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum pendidikan islam perlu melihat berbagai hal sebagaimana beberapa teori yang telah dipaparkan diatas.

5) Penggerakan/pelaksanaan

Penggerakan atau pelaksanaanmerupakan bagian dari kemampuan pemimpin untuk membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Pelaksanaan dalam manajemen kurikulum salah satunya ialah pengajaran (Zulkarnain,2010: 13).

Tidak hanya membujuk namun juga dapat mempengaruhi bawahannya sehingga dengan tanpa paksaan setiap komponen didalamnya saling berkerja sesuai dengan tugas masing-masing dengan semangat dan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan program dalam penelitian ini difokuskan pada pengajaran Pendidikan Agam Islam (PAI). Pengajaran merupakan proses membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri di dalam kehidupan, yakni

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas sesuai dengan perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik (Sukarno, 2012:26).

Jika berbicara masalah pengajaran maka kita juga mendiskusikan masalah mengajar. Dan mengajar sendiri ialah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan (Basyiruddin Usman, 2002:19).

Metode pengajaran atau pembelajaran harus di atur dan dikembang dengan sedemikian rupa oleh pendidik agar kelas menjadi dinamis dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik. Dan yang terpenting ialah dapat mengefesienkan dan mengefektifkan sumberdaya dan waktu dari lembaga pendidikan terlebih kurikulum pendidikan agama Islam yang memiliki alokasi waktu yang sangat minim namun tetap dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Banyak metode yang diapaparkan oleh para ahli mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan masih banyak lagi yang lainnya yang lumrah diterapkan didalam kelas saat ini. Pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting)* dimana pengajaran berlangsung (Basyiruddin Umar, 2002:31)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Pengawasan (Evaluasi)

Harold dan O'Donnel menjelaskan bahwa pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana kerja yang dibuat mencapai tujuan organisasi. Dan masih dalam buku yang sama Gardon mengartikan pengawasan sebagai suatu proses membandingkan performasi sebenarnya dengan standar (Suhadi Winoto,2011: 44-45). Artinya eavaluasi disini senantiasa harus memiliki unsur pengembangan, sehingga aktivitas organisasi terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Dalam manajemen pendidikan pengawasan diartikan sebagai evaluasi. Dimana dalam evaluasi selalu ada pengukuran antara tujuan dan pelaksanaan sehingga kurikulum senantiasa berusaha untuk disempurnakan. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada saat kurikulum diimplementasikan akan memberikan kematangan untuk menentukan inovasi-inovasi baru (2015: 190). Lebih lanjut sulistiyorini mengatakan bahwa dengan evaluasi akan ada peerbaikan dan penyempurnaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam pengawasan ada evaluasi antara standar yang telah ditatapkan dengan pelaksanaan, anatara pencapaian dengan perencanaan yang telah dibuat, serta antara realita dilapangan dengan tujuan oraganisasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari evaluasi yang dijabarkan sebelumnya ada tiga hal yang harus senantiasa dalakukan dalam evaluasi yakni diantaranya :

a) Pengembangan

Kurikulum harus senantiasa siap untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia pengetahuan. Hal ini berbanding searah dengan tantangan dunia pengetahuan yang semakin meningkat, mulai dari kemerosotan moral, dan pemahaman keagamaan yang kian hari semakin menurun.

Abdul Manab mengemukakan bahwa kurikulum diimplementasikan beberapa waktu lamanya degan pengertian bahwa kurikulum selalu diupayakan selalu siap untuk dikembangkan kembali demi penyempurnaan, maka harus senantiasa diadakan peneliaian secara menyeluruh (2015:190).

b) Inovasi-inovasi

Inovasi dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai pembaharuan, pengenalan terhadapal hal-hal yang masih baru (Tim Prima Pena, tt:303). Dan kurikulum yang telah mengalami perkembangan akan membentuk inovasi-inovasi baru yang lebih baik dan akan disempurnakan.

c) Penyempurnaan

Penyempurnaan/perbaikan disini merupakan bagian intgral dari evaluasi yang dimulai dari pengembangan kemudian pembentukan inovasi-inovasi dan kemudian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perbaikan/penyempurnaan. Dan proses evaluasi kurikulum ini memerlukan partisipasi aktif dari semua komponen lembaga.

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab dari seluruh personil sekolah. Dalam kerangka ini evaluasi dilaksanakan dalam dua tingkat, yakni evaluasi terhadap pencapaian tujuan melalui mata pelajran dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang dilaksanakan oleh keseluruhan kegiatan sekolah, termasuk diluar sekolah (Oemar Malik, 1993:19).

3. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusma,2009: 15).

Jadi dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen kurikulum PAI ialah sistem pengelolaaan kurikulum pendidikan agama Islam yang koopratif, komprehensif, sistemik, dan sistematik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi demi terwujudnnya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id